

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Besarnya jasa dalam menyebarkan Islam di Jawa bahkan Nusantara, masyarakat Islam menandakan keberhasilan dakwah para wali dalam penyebaran agama Islam. Sebagai bentuk penghargaan masyarakat, para wali kemudian dianggap sebagai orang suci yang mempunyai garis spiritual dengan Nabi. Mereka merupakan mata rantai yang menyambungkan ajaran Islam sampai kepada ajaran Nabi (*warasatul ambiya*).

Hubungan antara umat dengan tokoh-tokoh agama adalah hubungan yang dilandasi oleh dua dimensi, yaitu keagamaan dan sosial. Pada dimensi keagamaan, dikuatkan melalui ajaran-ajaran keagamaan. Maka dalam dimensi sosial, orang-orang suci yang direpresentasikan kepada Nabi, wali sampai kyai dianggap sebagai orang yang lebih dekat dengan Tuhannya.

Pada pemahaman masyarakat saat ini, kegiatan ziarah adalah diutamakan pada tokoh-tokoh yang mempunyai peranan penting atau jasa besar. Di Indonesia ziarah dalam artian umum merupakan kunjungan ke makam, masjid, relik-relik tokoh agama, raja beserta keluarganya dan ke makam para wali penyebar agama Islam sebagai wujud kecintaan (Suryo, 2004: 8).

Di Indonesia pada akhir-akhir ini wisata ziarah umat Islam menjadi suatu kegiatan yang terprogram, sehingga sudah saatnya kegiatan tersebut

dikemas dalam bentuk wisata minat khusus (*special interest tourism*) (Suryono, 2004: 2). Dalam terminologi Arab, perjalanan atau wisata diistilahkan sebagai Ash-Shafar atau Az-Ziarah. Jadi wisata ziarah merupakan sebuah bentuk kunjungan ritual dan biasanya dilakukan ke makam atau masjid bersejarah. Dari prosesnya wisata ziarah juga dipahami sebagai perjalanan batin seseorang sehingga memiliki muatan emosi dan kontemplasi tinggi (<http://abril.susiloadhy.net/>, /2007/02/21)

Adapun yang menjadi dasar kegiatan ziarah adalah sebagaimana diriwayatkan dalam beberapa hadist, diantaranya Ibnu Majjah yang bersumber dari Ibnu Mas'ud r.a.:

كنت نهيتكم عن زيارة القبور الا فزورها فان فيها
عبرة (رواه احمد)

“Tadinya engkau Ku larang berziarah ke kubur, sekarang ziarahilah. Disitu terdapat pengajaran”. (Abdul Wahab, 1990: 424).

Penjelasan hadist tersebut di atas bahwa ziarah kubur hukumnya *mustahab* (mendekati sunnah) dengan tujuan untuk mengingat akhirat dan untuk menimbulkan pemikiran yang baik. Adapun menziarahi kuburan orang-orang shaleh hukumnya *mustahab* setelah adanya sabda Nabi SAW., yang telah melarang mengunjungi makam, tetapi kemudian diizinkan (Imam Ghazali, 1986: 14).

Perkembangan zaman yang semakin pesat, seperti kemajuan teknologi informasi sebagai sarana peningkatan kinerja untuk memudahkan

penyesuaian terhadap pekerjaan dan ketrampilan seseorang yang didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan serta keahlian. Kenyataan ini menyadarkan kita untuk segera memperbaiki, mengelola, mengembangkan dan meningkatkan kegiatan dakwah yang salah satunya dapat dilakukan wisata budaya keagamaan, baik dari segi sosial, ekonomi maupun budaya.

Pilihan pengembangan wisata budaya yang dikemas dalam bentuk wisata keagamaan di Jawa Tengah relatif berkembang sebagai potensi wisata religi di kota Semarang yang meliputi:

1. Klenteng Gedung Batu atau Sam Poo Kong, adalah tempat peribadatan umat Tri Dharma yang didatangi para peziarah dari berbagai agama. Setiap tahun di kleteng ini diadakan perayaan dengan menggelar ritual mengarak patung Sam Poo Kong (Laksamana Cheng Ho) dari Klenteng Tay Kek Sie di Gang Lombok menuju Gedung Batu di Klenteng Gedung Batu.
2. Gereja Blenduk, yang dibangun pada tahun 1750 M, terletak di Jl. Letjen Suprpto. Nama aslinya adalah Gereja Emmanuel tetapi karena bentuk kubahnya cembung sehingga gereja ini dikenal dengan nama Gereja Blenduk.
3. Makam Ki Ageng Pandanaran merupakan obyek wisata ziarah yang terletak di Jl. Mugas Dalam II. Pada setiap bulan Muharram (Sura) selalu diselenggarakan khoul, yaitu upacara peringatan hari wafatnya Ki Ageng Pandanaran. Beliau adalah pendiri kota Semarang.

4. Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), yang berlokasi di Jl. Gajah Raya dan telah diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Ditinjau dari arsitekturnya dengan bangunan yang meneladani dari Masjid Nabawi di Madinah.
5. Dugderan merupakan upacara tradisional masyarakat kota Semarang yang bernuansa religius yang diadakan satu hari menjelang datangnya bulan Ramadhan. Kata “dugder” diambil dari perpaduan bunyi beduk yang ditabuh Kanjeng Bupati Semarang Purbaningrat, sebagai bunyi “dug” dengan disertai bunyi meriam yang diasumsikan dengan bunyi “der”, sehingga terpadu menjadi “dugder”. Acara ini berlangsung sejak tahun 1881 M. Untuk lebih menyemarakkan dugderan juga dilaksanakan Festival Warak Ngendok sebagai ciri khas upacara ini dan juga diadakan lomba berbagai kesenian yang religius seperti rebana dan jipinan (Kantor INFOKOM, 2008: 58).

KH. Shaleh Darat adalah kiai yang memiliki jasa besar terhadap kebesaran Islam di Semarang dan hal ini bisa menjadi literatur, dan makam KH. Shaleh Darat perlu adanya pengembangan, dan tanggung jawab sosial supaya makam tersebut berkembang dan menjadi tempat salah satu obyek daya tarik wisata keagamaan di kota Semarang. Makam tersebut terletak di pemakaman umum Bergota Semarang yang banyak dikunjungi wisatawan atau para peziarah. Selain mengunjungi makamnya juga perlu mengunjungi pusat dakwah, yaitu masjid peninggalan KH. Shaleh Darat yang kurang dapat perhatian dari Pemerintah Kota Semarang dan penduduk sekitar. Orang-orang

lebih mengenal KH. Shaleh Darat karena karyanya yang bisa dibaca hingga kini. Salah satu kitab peninggalan beliau yang terkenal adalah kitab Majmu'ah asy-Syar'iah al-Kafiyah li al-Awwam (kitab kumpulan syari'at bagi orang awam). KH. Shaleh Darat meninggal pada tanggal 28 Ramadhan 1321 H, atau betepatan dengan 12 Desember 1903 M. Setiap tanggal 10 Syawal masyarakat dari berbagai segala penjuru kota melakukan khoul KH. Shaleh Darat, dengan kegiatan utamanya adalah ziarah, pengajian dan tahlilan (<http://sachrony.wordpress.com/2008/02/25>).

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu untuk lebih memahami dalam meneliti tentang fenomena pengembangan wisata religi di makam KH. Shaleh Darat di Bergota Semarang dalam skripsi deng judul "*Pengelolaan Wisata Keagamaan di Kota Semarang (Studi Tentang Makam Mbah Shaleh Darat di Bergota Semarang)*".

1.2. Permusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat di kota Semarang ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan makam KH. Shaleh Darat sebagai sarana wisata keagamaan ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pengembangan dan pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat di kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pengembangan makam KH. Shaleh Darat sebagai sarana pengembangan wisata keagamaan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah, manajemen dakwah khususnya dalam bidang pengembangan dan wisata religi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan wisata keagamaan di kota Semarang pada masa yang akan datang.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari persamaan penulisan dan plagiat, maka dalam penulisan skripsi ini penulis cantumkan beberapa hasil penelitian yang ada

kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi karya Syarif Hidayah, 1998 dengan judul "*Pandangan Al-Qur'an Tentang Wisata dan Implementasinya Dalam Dakwah Islam*". Skripsi ini menyimpulkan dalam Al-Qur'an bahwasanya wisata dilakukan dalam rangka mengambil "ibrah" dari ciptaan Allah SWT atau sejarah dari peradaban manusia untuk membuka mata hati sehingga menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan akan ke-Esaan Allah SWT.

Karya Suyitno, 2006 dengan judul "*Perencanaan Wisata*". Dalam buku ini menjelaskan tentang aspek-aspek perencanaan dan pengelolaan wisata serta upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pariwisata, yaitu dengan jalan pengolahan wisata, faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi wisata, tahap-tahap perencanaan wisata dan hubungannya dengan aspek-aspek wisata.

Penelitian tentang "*Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan (Studi Kasus Pengelolaan Dakwah Melalui Kegiatan Wisata Ziarah Masjid Agung Demak)*", yang diteliti oleh Hariyanto pada tahun 2007. Penelitian ini membahas beberapa hal yang harus dilakukan dalam pengelolaan ODTW keagamaan. Dalam penelitian ini sebagai obyeknya dalah Masjid Agung Demak, dan melalui wisata ziarah Masjid Agung Demak, maka dakwah dapat dikembangkan disini. Untuk mengembangkan dakwah maka diperlukan beberapa hal dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengendalian. Dan hasil dari

penelitian ini adalah bahwa dalam pelaksanaan pengembangan dakwah di Masjid Agung Demak pihak pengelola selalu melaksanakan pengendalian yaitu selalu melaksanakan standar atau alat ukur, mengadakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang dilaksanakan, membandingkan antara pelaksanaan dengan standar serta selalu mengadakan tindakan perbaikan, sehingga melalui kegiatan tersebut dakwah berkembang baik disini. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, interview serta metode dokumentasi. Metode ini menggunakan teknik analisis data dengan proses berfikir induktif yaitu proses logika yang bernagkat dari data empiris lewat observasi menuju kepada suatu teori.

Penelitian tentang “*Perhatian Kiai Soleh Darat Ulama Jawa Akhir Abad XIX Terhadap Imam Orang Awam*”, yang diteliti oleh Drs. H. Ghozali Munir, MA, pada tahun 1999. Penelitian ini membahas tentang perhatian Kiai Soleh Darat terhadap imam orang awam sampai saat ini memiliki relevansi kekinian. Perhatian Kiai Soleh Darat memiliki kepekaan sosial dan perhatian terhadap masa depan bangsanya dengan memberikan instrument dan stimulasi bahasa Jawa agar masyarakat dapat menuntut ilmu yang bermanfaat dan dapat beramal atau bekerja dengan sebenarnya dengan keikhlasan, niat yang baik dan benar, dilakukan karena Allah dan mencari ridho-Nya. Relevansi itu dikarenakan sampai saat ini, persolan pendidikan dan pekerjaan merupakan problem yang masih menuntut perhatian dari semua pihak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka (*Library Resesrch*), yaitu sumber data penelitian berasal dari bahan

pustaka tertulis dan kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan figure Kiai Soleh Darat dengan permasalahan imam, maka sumber primernya adalah karya-karya Kiai Soleh Darat yang berkaitan dengan teologi Islam, khususnya tentang imam orang awam.

Skripsi karya Rahmat Musafa, 2008 dengan judul "*Strategi Pengembangan Masyarakat Oleh Nahdatul Ulama Di Desa Gondosuli Muntilan Periode 1995-2005*". Dalam skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Organisasi Nahdatul Ulama pada masyarakat Gondosuli, yang mengacu pada kegiatan-kegiatan keagamaan baik ditingkat formal maupun non formal yang meliputi: (1) bidang dakwah, yaitu dengan diadakan pengajian slapanan, membaca al-Qur'an, pengajian akbar, pengajian nyadran, pengajian isro' mi'roj, pengajian maulid Nabi, mujahadah, yasinan dan ziarah; (2) bidang pengajaran dan pendidikan, yaitu pembelajaran kitab, tadarus al-Qur'an, pengajaran TPA, sekolah madin, pondok pesantren; (3) bidang sosial dan ekonomi masyarakat, yaitu pengadaan santunan kepada anak yatim piatu, pengadaan qurban, pengadaan zakat fitrah, infaq dan shodaqoh, membantu mereka yang terkena bencana alam, kematian, musibah dan pemberian beasiswa kepada yang tidak mampu.

Penelitian yang penulis teliti ini memiliki corak yang hampir sama, namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah mengkaji masalah wisata dan ziarah. Akan tetapi pada penelitian penulis ini akan mengkaji

mengenai pengembangan makam KH. Shaleh Darat sebagai wisata keagamaan di kota Semarang. Fokus penelitian ini terletak pada pengelolaan serta partisipasi dan perhatian Pemerintah Daerah juga masyarakat kota Semarang tentang pengembangan wisata keagamaan pada makam KH. Shaleh Darat di Bergota Semarang. Sepanjang yang penulis amati permasalahan yang penulis teliti belum ada yang mengkaji sebelumnya.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Artinya penelitian yang berdasarkan pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang ada di lapangan (Sudarto, 2002: 62).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian dakwah merujuk pada ilmu bantu dakwah. Adapun ilmu bantu dakwah terdiri dari psikologi, sosiologi, manajemen dan komunikasi (Muhtadi, 2003: 107). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen.

1.5.2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti (Rianto, 2005: 61). Sumber data diperoleh dari semua informasi melalui teknik wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian tentang pengembangan obyek wisata keagamaan di makam KH. Shaleh Darat. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan data primer. Data primer di sini diperoleh dari: (1) pengurus makam KH. Shaleh Darat; (2) masyarakat sekitar kompleks pemakaman umum Bergota Semarang.
- b. Data sekunder, yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini yang bersifat mendukung. Kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku, artikel-artikel, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji (Moeloeng, 2004: 29). Sumber data-data itu berupa buku-buku yang berkaitan dengan wisata ziarah, artikel-artikel dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembahasan tentang pengembangan wisata keagamaan di makam KH. Shaleh Darat.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sumarsono, 2004: 66). Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam menggunakan metode ini dilakukan dengan mengadakan serta pencatatan secara langsung terhadap data yang ada pada obyek penelitian. Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno, 1983: 51). Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan di makam KH. Shaleh Darat sebagai obyek wisata keagamaan di kota Semarang. Mulai dari kondisi sampai pada pengelolaan dan pengembangan makam KH. Shaleh Darat oleh pihak Pemerintah Daerah kota Semarang dan masyarakat sekitar. Kemudian hasil dari pengamatan tersebut dideskripsikan dalam sebuah karya penelitian skripsi.

2. Wawancara

Adalah salah satu pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan keterangan dengan cara bertanya langsung kepada responden (Singarinbun, 1985: 199).

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari pihak-pihak terkait yaitu dari pihak pengurus makam

KH. Shaleh Darat (Agus Triyanto), juru makam KH. Shaleh Darat (Romanah), dan informasi dari para peziarah, baik mengenai pengembangan makam KH. Shaleh Darat, mapapun mengenai fakta-fakta yang menunjang keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaans wisata keagamaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, novel, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang latar belakang, sejarah serta pengembangan wisata keagamaan di makam KH. Shaleh Darat serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti mengolah data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif.

Analisis deskriptif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang

diteliti, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Nazir (1998: 63) bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memuat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah konsep dakwah pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat yang meliputi: pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat di kota Semarang dan partisipasi masyarakat.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi umum wisata keagamaan di makam KH. Shaleh Darat Bergota Semarang. Isi bab tiga ini adalah gambaran umum kota Semarang, gambaran umum makam KH. Shaleh Darat yang meliputi: riwayat singkat KH. Shaleh Darat, kondisi keber-agamaan masyarakat Kelurahan Dadapsari, sasaran dan obyek wisata keagamaan di makam KH. Shaleh Darat, pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat Shaleh Darat di kota Semarang dan partisipasi masyarakat

terhadap pengelolaan makam KH. Shaleh Darat sebagai wisata keagamaan di kota Semarang.

Bab keempat berisi tentang analisis pengelolaan wisata keagamaan di kota Semarang. Pada bab ini merupakan analisis pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat di kota Semarang, analisis partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan makam KH. Shaleh Darat sebagai wisata keagamaan di kota Semarang.

Bab kelima merupakan penutup, dimana pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian, serta saran-saran yang ditujukan untuk kemajuan dan perbaikan pengelolaan wisata keagamaan pada makam KH. Shaleh Darat Bergota Semarang.